

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
SAWAH PASANG SURUT TETAP MENGADOPSI VARIETAS
CIHERANG DI DESA PULAU BORANG KECAMATAN
BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN
(Studi Kasus Kelompok Tani Kelas Lanjut)**

**Oleh
DESY RATNA SARI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
SAWAH PASANG SURUT TETAP MENGADOPSI VARIETAS
CIHERANG DI DESA PULAU BORANG KECAMATAN
BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN
(Studi Kasus Kelompok Tani Kelas Lanjut)**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
SAWAH PASANG SURUT TETAP MENGADOPSI VARIETAS
CIHERANG DI DESA PULAU BORANG KECAMATAN
BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN
(Studi Kasus Kelompok Tani Kelas Lanjut)**

oleh

DESY RATNA SARI

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Serjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2019

MOTTO:

“Allah SWT Tidak Akan Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya (QS:2:286)”

Dengan rahmat Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda Lukman jazakillah khairan yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan yang terbaik buat adinda yang rela meneteskan keringat demi masa depan lebih baik & ibunda tercinta Suryani syukron yang selalu mendoakan adinda hingga adinda sampai pada titik ini dan selalu memberikan motivasi dan selalu mensupport adinda.***
- ❖ Kakak Adi Maulana dan Adik Devi yang selalu memberiku pertanyaan kapan selesai skripsiku, Alhamdulillah sekarang sudah selesai.***
- ❖ Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) iwamawan dan imawati.***
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuangan (Suwarni, yuliyana, Lisna, Siska M dan dinda Lika Mutiara) terimakasih kepada kalian yang telah bersamai ku sampai awal sampai akhir.***

RINGKASAN

DESY RATNA SARI “Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Sawah Pasang Surut Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang Di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus Kelompok Tani Kelas Lanjut)” (dibimbing oleh **MUSTOPA MARLI BATUBARA** dan **INNIKE ABDILLAH FAHMI**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan petani sawah pasang surut tetap mengadopsi varietas ciherang di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada bulan April sampai juni 2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus (*Study Case*). Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah *Disproportionate Stratified Random Sampling* (acak tak berimbang). Petani contoh dalam penelitian ini ada 68 petani contoh yaitu Petani contoh strata I sebanyak 34 petani yaitu petani padi yang tetap mengadopsi varietas ciherang dan petani contoh strata II sebanyak 34 petani yaitu petani yang mengadopsi varietas non-ciherang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data primer sedangkan data sekunder didapatkan dari lembaga penyuluhan. Metode pengolahan data dan analisis data menggunakan regresi logistik dengan alat bantu software SPSS 20,0 dan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis model logistik dengan tingkat kepercayaan 95 %. Faktor yang mempengaruhi keputusan petani tetap mengadopsi varietas ciherang secara simultan dipengaruhi oleh faktor luas lahan, biaya produksi, umur, pengalaman dan pendapatan. Sedangkan secara parsial faktor yang mempengaruhi keputusan petani sawah pasang surut tetap mengadopsi varietas ciherang adalah umur, pengalaman dan pendapatan.

SUMMARY

DESY RATNA SARI, “Factors Affluencing The Decision Of Fixed Tidal Paddy Farmers To Adopt Ciherang Varieties In Pulau Borang Village Banyuasin I District Banyuasin District (Case Study Of Advanced Class Farmers Groups)” (Advised By **MUSTOPA MARLI BATUBARA** and **INNIKE ABDILAH FAHMI**).

The objective of this research were to factors that influence the decision of tidal paddy farmers to adopst ciherang varieties in Pulau Borang Village Banyuasin I district Banyuasin district from April to June 2019. The research method used is the (case study) method. the sampling in research this is the Disproportionate Stratified Random Sampling (unbalanced random). The sample farmers in this study were 68 sample farmers namely 34 strata I sample farmers of rice farmers who still adopted ciherang varieties and 34 strata II sample farmers were 34 farmers, namely farmers who adopted non-ciherang varieties. Data collection methods to obtain primary data while secondary data are obtained from extension services data management methods and data analysis using logictic regression with SPSS 20,0 software tools and quantitative descriptive results of the analysis of logistic models with the level 95 %, continue to adopt ciherang varieties simultaneously are influenced by land area, production costs, age, experience and income. Of the partially the factors that influence the decision of tidal rice farmers to adopt ciherang varieties are age, experience and income

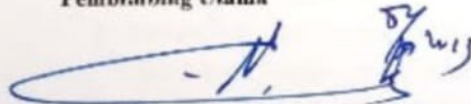
HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI
SAWAH PASANG SURUT TETAP MENGADOPSI VARIETAS
CIHERANG DI DESA PULAU BORANG KECAMATAN
BANYUASIN I KABUPATEN BANYUASIN
(Studi Kasus Kelompok Tani Kelas Lanjut)**

Oleh
DESY RATNA SARI
41 2015 012

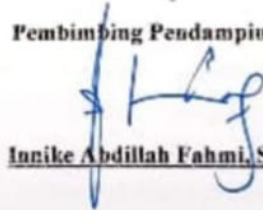
Telah dipertahankan pada ujian 31 Agustus 2019

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Mustopa Ma'li Batubara, MP

Pembimbing Pendamping



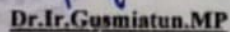
Inrike Abdillah Fahmi, S.P., M.Si

Palembang, 10 September 2019

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Dr. Ir. Gusmiatun, MP

NIDN/NBM. 0016086901/727236

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Ratna Sari
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuasin/ 04 Sempetember 1996
NIM : 412015012
Program Studi : Agribisnis
Peguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikan dimedia secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu memintak izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 22 Agustus 2019


Desy Ratna Sari)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dengan judul “**Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Sawah Pasang Surut Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang Di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin (Studi Kasus Kelompok Tani Kelas Lanjut)**”. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya keislaman yang dapat dirasakan saat ini, serta keluarga dan sahabatnya.

Pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada **Dr.Ir. Mustopa Marli Batubara.,MP** dan **Innike Abdillah Fahmi S.P.,M.Si** selaku bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian penelitian dan menyusun skripsi ini. Terimakasih kepada pihak kepala penyuluhan Kecamatan Banyuasin I. **Ngatman S.P** sebagai informan, serta membantu dalam mendapatkan data petani di Desa Pulau Borang dan terimakasih kasih juga penulis ucapkan kepada rekan Teman-sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan serta pihak yang telah membantu sehingga penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita, Aamiin.

Billahi Fii Sabilihq Fastabiqhul Khairat.

Palembang, 19 Agustus 2019

Penyusun,

RIWAYAT HIDUP

DESY RATNA SARI dilahirkan di Banyuasin I Kabupaten Banyuasin pada tanggal 04 September 1996, merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari Ayah Lukman dan Ibu Suryani.

Pendidikan sekolah dasar telah diselesaikan pada di SD Swakarya Desa Pulau Borang pada 2009, dan sekolah menengah pertama pada tahun 2012 di MTS Islamudin Desa Pulau Borang serta Sekolah Menengah Atas pada tahun 2015 di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2015 sebagai mahasiswi biasa. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 50 pada bulan Agustus sampai September 2018, di Desa Talang Putri kecamatan Plaju Kota Palembang. Selanjutnya melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Palembang pada Tahun 2019 dan memilih judul “Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Sawah Pasang Surut Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang Di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	10
B. Tinjauan Pustaka	17
C. Hipotesis	33
D. Model Pendekatan	33
E. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	35
B. Metode Penelitian	35
C. Metode Penarikan Contoh	35
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Metode pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	42
B. Identitas Petani Contoh	45
C. Keadaan Umum Petani Padi	49
D. Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Sawah Pasang Surut Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas di Provinsi Sumatera Selatan.....	3
2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas di Kabupaten	4
3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas di Kecamatan	5
4. Keunggulan Varietas menurut Balai Besar Penelitian padi	7
5. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	14
6. Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Petani Yang Adopsi Varietas Ciherang dan Non-Ciherang	37
7. Faktor Yang Diduga Memiliki Korelasi Dalam Mempengaruhi Keputusan Petani Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang.....	41
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin, 2015	43
9. Sarana dan Prasarana	44
10. Jumlah Petani Contoh Berdasarkan Golongan Umur Di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin	46
11. Tingkat Pendidikan Petani Contoh Di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin	47
12. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Contoh Di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin	48
13. Hasil Regresi Model Logit Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Sawah Pasang Surut Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin	66
2. Identitas Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Didesa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin	67
3. Identitas Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Didesa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin	68
4. Rincian Penggunaan Alat Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Pada Usahatani Padi Di Desa Pulau Borang Per Musim Tanam.....	69
5. Rincian Penggunaan Alat Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Pada Usahatani Padi Di Desa Pulau Borang Per Musim Tanam.....	70
6. Rincian Penggunaan Benih, Pupuk, Dan Pestisida, Pada Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Di Desa Pulau Borang Per Luas Garapan Permusim Tanam.....	71
7. Rincian Penggunaan Benih, Pupuk, Dan Pestisida, Pada Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Di Desa Pulau Borang Per hektar Per Musim Tanam.....	72
8. Rincian Penggunaan Benih, Pupuk, Dan Pestisida, Pada Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Di Desa Pulau Borang Per Luas Garapan Per Musim Tanam	73
9. Rincian Penggunaan Benih, Pupuk, Dan Pestisida, Pada Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Di Desa Pulau Borang Per hektar Per Musim Tanam.....	74
10. Rincian Biaya Variabel Upah Tenaga Kerja Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Di Desa Pulau Borang Per Luas Garapan Per Musim Tanam	75
11. Rincian Biaya Variabel Upah Tenaga Kerja Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Di Desa Pulau Borang Per Hektar Per Musim Tanam.....	76

12. Rincian Biaya Variabel Upah Tenaga Kerja Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Di Desa Pulau Borang Per Luas Garapan Per Musim Tanam	77
13. Rincian Biaya Variabel Upah Tenaga Kerja Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Di Desa Pulau Borang Per Hektar Per Musim Tanam.....	78
14. Rincian Biaya Tetap Penggunaan Penyusutan Alat Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Di Desa Pulau Borang Per Luas Garapan Per Musim Tanam	79
15. Rincian Biaya Tetap Penggunaan Penyusutan Alat Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Di Desa Pulau Borang Perhektar Per Musim Tanam.....	80
16. Rincian Biaya Tetap Penggunaan Penyusutan Alat Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Di Desa Pulau Borang Per Luas Garapan Per Musim Tanam	81
17. Rincian Biaya Tetap Penggunaan Penyusutan Alat Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Di Desa Pulau Borang Perhektar Per Musim Tanam.....	82
18. Rincian Biaya Variabel Benih, Pupuk, Dan Pestisida, Pada Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Di Desa Pulau Borang Per Luas Garapan Per Musim Tanam	83
19. Rincian Biaya Variabel Benih, Pupuk, Dan Pestisida, Pada Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Di Desa Pulau Borang Per hektar Per Musim Tanam.....	84
20. Rincian Biaya Variabel Benih, Pupuk, Dan Pestisida, Pada Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Di Desa Pulau Borang Per Luas Garapan Per Musim Tanam.	85
21. Rincian Biaya Variabel Benih, Pupuk, Dan Pestisida, Pada Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Di Desa Pulau Borang Per hektar Per Musim Tanam.....	86
22. Rincian Biaya Produksi Yang Digunakan Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Di Desa Pulau Borang Per Luas Garapan Per Musim Tanam.	87

23. Rincian Biaya Produksi Yang Digunakan Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Di Desa Pulau Borang Per hektar Per Musim Tanam.....	88
24. Rincian Biaya Produksi Yang Digunakan Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Di Desa Pulau Borang Per Luas Garapan Per Musim Tanam.	89
25. Rincian Biaya Produksi Yang Digunakan Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Di Desa Pulau Borang Per hektar Per Musim Tanam.....	90
26. Rincian Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Di Desa Pulau Borang Per Luas Garapan Per Musim Tanam	91
27. Rincian Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Petani Contoh Yang Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang (Strata I) Di Desa Pulau Borang Per hektar Per Musim Tanam.....	92
28. Rincian Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang (Strata II) Di Desa Pulau Borang Per Luas Garapan Per Musim Tanam	93
29. Rincian Harga, Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Petani Contoh Yang Mengadopsi Varietas Non-Ciherang(Strata II) Di Desa Pulau Borang Per hektar Per Musim Tanam.....	94
30. Hasil Regresi Model Logit Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Sawah Pasang Surut Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang Di Desa Pulau Borang	95
31. Dokumentasi Penelitian Di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin	100
32. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin	102

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara kita karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional. Konsep ketahanan pangan lebih luas dibandingkan dengan konsep swasembada pangan, seperti sering digunakan dalam konteks produksi tanaman pangan. Para ahli sepakat bahwa ketahanan pangan minimal mengandung unsur pokok, yaitu ketersediaan pangan, aksesibilitas masyarakat, dan stabilitas harga pangan (Arifin, 2005).

Payung hukum dari peranan pemerintah terhadap kebijakan pangan diatur dengan UU No. 7 tahun 1996 tentang pangan, UU No. 41 Tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, Inpres No. 9 tahun 2002 tentang dukungan peningkatan produktifitas padi di Indonesia, dan PP No. 1 Tahun 2011. Campur tangan tersebut dilakukan oleh pemerintahan melalui berbagai insitusi, khususnya melalui Departemen pemerintah, Departemen perdagangan, dan Bulog (Utama, 2015).

Upaya untuk meningkatkan produksi beras nasional adalah dengan peningkatan produktivitas dan perluasan areal. Dari aspek teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih unggul. Penggunaan benih bermutu merupakan kunci sukses pertama dalam usahatani padi. Faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan varietas unggul pada suatu daerah adalah sikap dan preferensi petani untuk memilih dan menggunakan benih unggul yang sesuai (Syamsiah dkk, 2015).

Padi merupakan salah satu tanaman utama di Indonesia yang menghasilkan makanan pokok terbesar yaitu komoditi beras. Menurut Nurmalina (2007) beras merupakan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir 98% masyarakat Indonesia. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk pada

akhirnya akan mempengaruhi jumlah permintaan akan ketersediaan komoditas beras. Pada masa sekarang pola konsumsi beras mulai meluas ke daerah-daerah yang sebelumnya perpola pangan pokok non-beras. Selain dijadikan makanan pokok, beras juga menjadi bahan baku industri yang strategis bagi perekonomian nasional. Sehingga permintaan beras meningkatkan seiring pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, daya beli masyarakat dan perubahan selera.

Tanaman padi merupakan tanaman yang istimewa karena tanaman padi mempunyai kemampuan beradaptasi hampir pada semua lingkungan dari dataran rendah sampai dataran tinggi (2000 m dpl), dari daerah tropis sampai subtropis kecuali dataran benua Antartika (kutub), dari daerah basah (rawa-rawa) sampai kering (padang pasir), dari daerah subur sampai marginal, (cekamansalinitas, aluminium, fero, asam-asam organik, kekeringan, dan lain-lain). Tanaman padi termasuk jenis rumput yang mempunyai rumpun yang kuat, dan dari ruasnya keluar banyak anakan yang berakar. Padi mempunyai banyak varietas unggul dan hibrida, varietas unggul dan hibrida memiliki gabah per malai antara 500-600, bahkan pada varietas tertentu dapat mencapai lebih dari 700 gabah per malai. Sampai tahun 2012, varietas padi unggul yang telah dilepas kementerian pertanian sudah mencapai 493 varietas yang tersebar di Indonesia. Varietas padi yang disebar tersebut terdiri dari padi sawah, padi rawa, dan padi gogo (Utama, 2015).

Benih padi varietas ciherang merupakan salah satu varietas yang banyak ditanam oleh petani di Indonesia karena mempunyai banyak kelebihan. Beberapa kelebihan varietas ciherang adalah menghasilkan beras yang pulen dan enak, mampu beradaptasi di segala tempat kondisi alam dan umurnya yang relatif singkat sekitar 116-125 hari. Varietas ciherang lepaskan pada tahun 2000, anjuran tanam pada sawah irigasi dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl, dengan rata-rata hasil 6,0 ton/ha, potensi hasil 8,5 ton/ha kg.

Provinsi Sumatera Selatan salah satu Provinsi yang cukup banyak menopang produksi padi di Indonesia, adapun Kabupaten yang memiliki luas panen ha dan jumlah produksi padi ton di Provinsi Sumatera Selatan bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Menurut Provinsi Sumatera Selatan/Kabupaten Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2013	810.900,0	3.670.434	4,53
2014	872.737,0	4.247.922	4,87
2015	1.014.350,7	5.074.613	5,00
2016	999.972,2	4.943.071	4,94
2017	1.005.202,6	5.076.831	5,05

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, 2018

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan luas panen, produktivitas tanaman padi di Sumatera Selatan pada tahun 2013 dengan luas panen 810.900 ha, produksi 3.670.434 ton dengan produktivitas 4,53 ton/ha. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan luas panen yaitu seluas 61,837 ha, dengan peningkatan luas panen yang terjadi pada tahun 2014 maka produksi meningkat menjadi 872.737,0 ton, dengan produktivitas 4,87 ton/ha. Pada tahun 2015 peningkatan terus menerus terjadi untuk luas panen yaitu seluas 1.041.613,7 ha, produksi 5.074,613 ton, dengan produktivitas 5,00 ton/ha. Tetapi pada tahun 2016 terjadinya penurunan luas panen yaitu -14.378,5 ha, produksi -131,542 ton dan produktivitas 4,94 ton/ha. Penurunan luas panen dan produksi padi pada tahun 2016, disebabkan oleh lahan cuaca ekstrim yang terjadi Provinsi Sumatera Selatan, yang berpengaruh terhadap luas panen dan produksi padi terutama untuk sawah lebak yang hanya panen satu kali akibat terendam banjir. Pada tahun 2017 luas panen meningkat menjadi 1.005.202,6 ha, produksi 5.076.831 ton dan produktivitas 5,05 ton/ha.

Di Kabupaten Banyuasin, komoditas padi diusahakan hampir diseluruh kecamatan. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi berdasarkan kecamatan 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Banyuasin, Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Rantau Bayur	18.125,8	92.545,6	5,11
2	Betung	136,6	711,7	5,21
3	Suek tapeh	1.029,1	5.343,3	5,19
4	Pulau Rimau	24.539,1	124.897,3	5,09
5	Tungkal Ilir	7.166,2	36.487,9	5,09
6	Banyuasin III	1.829,9	9.310,5	5,09
7	Sembawa	725,9	3.776,9	5,20
8	Talang Kelapa	152,6	7.794,2	5,12
9	Tanjung Lago	15.867,7	81.897,7	5,16
10	Banyuasin I	5.051,6	25.761,5	5,09
11	Air Kumbang	2.722,3	14.168,0	5,20
12	Rambutan	7.769,1	38.258,2	4,92
13	Muara Padang	13.583,4	69.826,7	5,14
14	Muara Sugihan	39.104,7	199.676,7	5,11
15	Makarti Jaya	13.583,4	68.710,2	5,16
16	Air Salek	29.504,9	151.199,5	5,12
17	Banyuasin II	14.780,2	75.146,4	5,08
18	Muara Telang	41.678,9	211.116,0	5,07
19	Sumber Marga Telang	16.840,3	85.601,7	5,08
	Σ	255.280,7	1.302.229,7	97,23
	\bar{X}	13.435,8	68.538,4	5,12

Sumber: Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Banyuasin, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat pada Kabupaten Banyuasin memiliki 19 Kecamatan yang menghasilkan produksi padi. Kecamatan Banyuasin I merupakan Kecamatan yang memiliki luas panen 5.051,6 ha, produksi 25.761,5 ton, dengan produktivitas 5,01 ton/ha. Bila dilihat pada tabel diatas Kecamatan Banyuasin I merupakan Kecamatan yang produktivitasnya tergolong terendah dari 7 Kecamatan. Kecamatan Banyuasin I merupakan salah satu Kecamatan yang telah menerapkan program IP 200, akan tetapi produktivitasnya masih rendah dibandingkan Kecamatan lainnya. Untuk memperjelas tentang luas lahan,

produksi dan produktivitas yang ada di Kecamatan Banyuasin I bisa dilihat di Tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Kecamatan Banyuasin I, Tahun 2017

No	Desa/Kelurahan	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Sungai Rebo	312,5	1.187,5	3,8
2	Sungai Gerong	25,0	95,0	3,8
3	Mariana	216,5	1.645,4	7,6
4	Perajin	291,0	1.105,8	3,8
5	Pematang Palas	238,0	1.808,8	7,6
6	Cinta Manis Lama	55,2	209,8	3,8
7	Perambahan	60,0	228,0	3,8
8	Pulau Borang	532,2	4.044,7	7,6
9	Merah Mata	735,2	5.587,5	7,6
Σ		2.465,6	15.912,5	49,4
\bar{X}		273,9	1.758,0	5,5

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kecamatan. Banyuasin I, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diatas bahwa Kecamatan Banyuasin I memiliki 9 Desa, yaitu Desa Merah Mata memiliki luas lahan terluas yang pertama yaitu seluas 735,2 ha, produksi 5.587,52 ton dengan produktivitas 7,6 ton/ha. Desa Pulau Borang merupakan Desa kedua yang memiliki luas lahan 532,2 ha, produksi 4.044,72 ton, dengan produktivitas 7,6 ton/ha, kemudian luas lahan ketiga di Kecamatan Banyuasin I adalah Desa Sungai Rebo dengan luas lahan 321,5 ha, produksi 1.221,7 ton, dengan produktivitas 3,8 ton/ha. Kecamatan Banyuasin I telah menerapkan program IP 200, guna untuk meningkatkan hasil produksi adapun Desa yang telah menerapkan IP 200, ada 4 Desa yaitu Desa Merah Mata, Desa Pulau Borang, Desa Pematang Palas dan Kelurahan Mariana mulai tahun 2016. Berdasarkan uraian tabel diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Pulau Borang dengan alasan bahwa di Desa Pulau Borang adalah Desa terluas kedua dan sudah menerapkan program IP 200.

Desa Pulau Borang adalah Desa yang terletak pada Kecamatan Banyuasin I dengan luas wilayah 792,85 Km² dan jumlah penduduk 1095 jiwa, Desa Pulau Borang adalah daerah dengan sawah pasang surut, yang mayoritas penduduknya adalah sebagai usahatani komoditi padi. Luas lahan pertanian di Desa Pulau Borang adalah 532,2 (ha) yang tercatat pada Balai penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Banyuasin I.

Sistem penanaman padi di Desa Pulau Borang adalah 2 kali dalam 1 tahun atau di sebut dengan IP 200. Walaupun terbilang baru diterapkan oleh petani Desa Pulau Borang tetapi sistem tersebut terus berkembang setiap tahunnya, petani yang pertama kali yang memulai sistem itu adalah Bapak Ensori dan Lukman. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ensori dan Lukman, motivasi mereka dalam melakukan sistem 2 kali tanam dalam satu tahun adalah ingin meningkatkan perekonomian keluarga. Sistem penanaman 2 kali satu tahun sudah berlangsung pada tahun 2014 sebelum di adakannya program penyuluhan itu sendiri.

Penanaman pertama mulai bulan April-Mei sudah penyiapan lahan pada ujung bulan September-Oktober adalah masa panen, kemudian dilanjutkan dengan penanaman kedua yaitu pada akhir bulan Oktober mulai menyiapkan lahan dan panen pada bulan Febuari dan awal Maret. Cara penanaman menggunakan sistem tabur benih langsung (tabela) dan tanam mundur (tandur). Varietas padi yang paling banyak digunakan dalam usahatani adalah varietas padi ciherang, baik dari penanaman pertama dan penanaman kedua walaupun varietas ciherang sudah tidak dianjurkan lagi oleh Dinas Pertanian dan Badan Penyuluh Pertanian. Karena varietas ciherang sudah rentan terhadap hama dan penyakit dan varietas ciherang juga telah lama dilepas yaitu pada tahun 2000. Sedangkan, Balai Besar Penelitian Padi (BBpadi) dan Badan Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), sudah banyak melepaskan varietas-varietas baru untuk sawah irigasi, yaitu varietas Mekongga, INPARI 22, INPARI 33, dan INPARA 7, untuk memperjelas tentang keunggulan antara varietas bisa dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Keunggulan Varietas Menurut Balai Besar Penelitian Padi Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2014

No	Keunggulan	Ciherang	Mekongga	Inpara 22	Inpara 33	Inpara
1	Tahun Lepas	2000	2004	2012	2013	2012
2	Umur Tanam	116-125 hari	116-126 hari	118 hari	107 hari	114 hari
3	Tekstur Nasi	Pulen	Pulen	Pulen	Sedang	Pulen
4	Rata-Rata Hasil	6,0 ton/ha.	6,0 ton/ha	5,8 ton/ha	6,6 ton/ha	5,1 ton/ha
5	Potensi Hasil	8,0 ton/ha.	8,4 ton/ha	7,9 ton/ha	9,8 ton/ha	6,5 ton/ha
6	Ketahanan Hama	Tahan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan agak tahan biotipe 3.	Agak tahan terhadap wereng coklat biotipe 2 dan 3.	Agak tahan terhadap wereng batang cokelat biotipe 1, 2, dan 3.	Tahan terhadap wereng coklat biotipe 1, 2 dan 3.	Tidak tahan terhadap wereng batang coklat.
7	Ketahanan Penyakit	Bakteri hawar daun (HDB) starain III dan IV.	Agak tahan terhadap hawar daun bakteri IV.	Tahan terhadap hawar daun bakteri starain IV dan VIII, tahan terhadap blas ras 033 dan 133, rentan terhadap tugro	Tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe 3 Agak tahan blas ras 033, tahan blas 073, dan rentan tugro	Tahan terhadap tugro isolat subang, penyakit blas ras 033 dan 173, agak tahan penyakit blas ras 133 dan agak toleran terhadap keracuan Fe dan Al.
8	Anjuran Tanam	Lahan sawah irigasi 600 m dpl.	Lahan sawah dataran renda sampai ketinggian 500 m dpl.	Lahan sawah dataran rendah (0-600 m dpl).	Tanah dataran rendah sampai ketinggian 600 m dpl.	Lahan rawa dan pasang surut dan lebak.

Sumber: Balai Besar Penelitian Padi Provinsi Sumatera Selatan, 2015

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat perbedaan antara varietas yang unggul, dan tahan terhadap hama dan penyakit, dan mempunyai kesesuaian lahan sendiri. Varietas ciherang, anjuran penanaman varietas tersebut tahan terhadap genangan air ketika air meluap atau pasang dan potensi hasil lebih besar dari varietas ciherang. Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin masih banyak menggunakan varietas ciherang tersebut, menurut pra survei yang dilakukan oleh peneliti alasan petani masih menggunakan varietas ciherang adalah untuk menghemat modal dalam usahatani yaitu petani tidak membeli benih dari toko pertanian tetapi benih dihasilkan panen sebelumnya lalu ditanam kembali. Umur tanam lebih singkat dari varietas lain, berasnya pulen dan banyak di minati oleh masyarakat di desa tersebut. Petani di desa tersebut telah lama mengenal varietas ciherang sejak tahun 2005 dan telah menjadi kebiasaan jika habis panen padi dipilih untuk dijadikan benih selanjutnya. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Sawah Pasang Surut Tetap Mengadopsi Varietas Ciherang Di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncullah rumusan masalah apa sajakah faktor yang mempengaruhi keputusan petani padi sawah pasang surut tetap mengadopsi varietas ciherang di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan petani sawah pasang surut tetap mengadopsi varietas ciherang di Desa Pulau Borang Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin.

Sejalan dengan tujuan diatas, maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, memperdalam dan mempelajari tentang masalah yang ada pada petani serta menambah pengetahuan dan sebagai syarat untuk menjadi Sarjana Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi peneliti lain sebagai referensi untuk menambah wawasan bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi petani diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi informasi tambahan dalam menghadapi permasalahan dalam mengambil keputusan adopsi varietas padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R, Khoidir Sobri dan Hariatun Iswarini. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik Di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU TIMUR*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang. Jurnal Societa VII-1:60-70.
- Andry. 2018. *Keputusan Petani Mengadopsi Benih Padi Hasil Iradiasi Batan*. Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas. Jurnal Societa Vol.VII. No1. Juni 2018. Hlm 31-39.
- Anisah, K. 2015. *Optimalisasi Lahan Pasang Surut Pada Usahatani Kedelai Di Desa Enggal Rejo Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin*. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Agribisnis Societa Vol. IV. No I. Juni 2015.
- Arifin, Bustanul. 2015. *Pembangunan Pertanian*. P.T Grasindo. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Azizi, Mei Dewi, E Dan Nenda Kurniasari. 2009. *Tingkat Adopsi Teknologi Perikanan Budidaya Ikan Kerapu Di Keramba Jaring Apung Di Nusa Tenggara Barat*. Penerbit Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan. Jakarta. Vol 4.No 1. Hlm 105-120.
- Ban, A.W. Van Den Dan H.S Hawkins (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Batubara, Mustopa Marli. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. P.T Bumi Aksara. Jakarta
- Djafar, Zainal Ridho. 2012. *Budidaya Tanaman Dilahan Pasang Surut*. Penerbit Universitas Sriwijaya. Palembang
- Etta, M Dan Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Penerbit C.V ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Haryono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis Teori Dan Aplikasi*. Diterbitkan Oleh Badan Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis Dan Manajemen (BP-STIE PBM), Dicitak Oleh PT. Intermedis Personalia Utama. Jakarta Timur.

- Hendriansyah. 2018. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Semangka Yang Menggunakan Irigasi Tetes Dengan Yang Tidak Menggunakan Irigasi Tetes Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang. Tidak Dipublikasikan.
- Ishak, A, Dedi Sugandi, Dan Miswati .2011. *Adopsi Petani Padi Sawah Terhadap Varietas Padi Dikecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu*. Penerbit Balai Kajian Teknologi Pertanian Bengkulu. Bengkulu.
- Kadar, Harmanto Sireger Dan Eka Intan Kumala P. 2016. *Faktor-Faktor Ynag Berpengaruh Terhadap Adopsi Varietas Unggul Jagung Putih Di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen (FEM) IPB. Indonesia. Informatika Pertanian Vol 25. No.2. Hlm 215-220.
- Kartasapoetra. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Khoirudin. 2016. *Studi Pola Tanam Pada Lahan Pasang Surut Tipe C Di Desa Tri Mulya Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Banyuasin*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang. Tidak Dipublikasikan.
- Koentjoro. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit Selemba Humanika. Jakarta Selatan.
- Krisdiana, Rully. 2014. *Faktor Yang Menentukan Pengambilan Keputusan Petaniam Dalam Memilih Varietas Unggul Kedelai Kasus Jawa Barat*. Balai Penelitian Tanaman Aneka Lacang Dan Umbi. Jawa Barat. Jurnal. Hlm 491-497.
- Lestari, Syafil, H Dan Nuhri, L. 2009. *Tingkat Adopsi Inovasi Perternakan Dalam Beternak Ayam Broiler Di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari*. Fakultas Perternakan Universitas Jambi. Jambi. Vol. XII. No.1
- Listyati, Dewi, Bedy,S Dan Abdul Muis Hasibun. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempelajari Adopsi Benih Unggul Kopi Dilampung*. Balai Penelitian Tamanan Industri Dan Penyegar. Sukabumi. Buletin RISTR I Vol. 2. 26 Juni 2013. Hlm 165-174.
- Nasir. 2012. *Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Pada Petani Peserta Dan Non Peserta Primatani Di Lahan Rawa Pasang Surut (Kasus Desa Telang Tejo Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin)*. Jurnal Societavol.1 Hlm 12-16 ISSN 2301-4180. Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang. Palembang.

- Nurfitriani. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Karet Menggunakan Pupuk SP36 Dan Petani Karet Menggunakan Asam Semut Sebagai Bahan Pengumpul Lateks Di Desa Purworejo Kecamatan Balitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang. Tidak Dipublikasikan.
- Pebry. 2009. *Faktor-Faktor Yang Melatar Belakangi Petani Dala Mengadopsi Klon Unggul Tanaman Karet Di Desa Prabumulih I Kacamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang. Tidak Dipublikasikan.
- Pratiwi, Y. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik Di Desa Sumbersuko Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang. Tidak Dipublikasikan.
- Siata, Ratnawaty. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Menerapkan Benih Padi Varietas Ciherang Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Jambi. Jambi. Jurnal Sosiohumaniora, Volume 18. No 3. November 2016. Hlm 240-247.
- Siregar, S. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sobri, K Dan Abubakar, R. 2014. *Buku Ajar Usahatani Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Soekartawi. 2003. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Usahatani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Sudana, W An Kasdi Subagyono. 2012. *Kajian Faktor-Faktor Penentu Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Melalui Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu*. Penerbit Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor. Jawa Barat.
- Sudjarmoko, Bedy. 2010. *Analisis Adopsi Teknologi Jambu Mete Di Nusa Tenggara Timur*. Penerbit Balai Penelitian Tanaman Rempah Dan Aneka Tanaman Industri. Sukabumi. Bul. Littro. Vol. 21. No. 1 Hlm 69-79.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Supranto, J. 2007. *Teknik Sampling Untuk Survey & Eksperimen*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.

- Syamsi, Ibnu. 1989. *Pengambilan Keputusan (Decision Making)*. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Utama, M. 2015. *Budidaya Padi Pada Lahan Marjin Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Penerbit Cv. Andi Offset. Yogyakarta.
- Zahra, Yulia, P, Mursudin, S. 2013. *Proses Pengambilan Keputusan Dan Faktor-Faktor Yang Mempelajari Minat Petani Terhadap Penggunaan Varietas Unggul Padi Di Kabupaten Lampung Selatan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung. Bandar Lampung. Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Hlm 375-389.